

Sosialisasi dan Pelatihan Literasi Keuangan: Cerdas Finansial Sejak Dini dalam Membangun Kebiasaan Mengelola Keuangan dan Investasi di Era Digital

Muh Ridzwan¹, Nurul Hatijah², Dini Dewindah³, Muhammad Fikal Wibowo⁴,
Nurul Huda⁵, St Inayah Ramadan⁶, Muhammad Farhan Yusuf⁷

UIN Alauddin Makassar, Indonesia¹⁻⁷

Email Korespondensi: kkn78uinalauddinmakassar@gmail.com

Article received: 05 Januari 2026, Review process: 28 Januari 2026

Article Accepted: 22 April 2026, Article published: 27 Juli 2026

ABSTRACT

The Financial Literacy Outreach and Training Program, themed "Financial Literacy from an Early Age: Building Habits for Managing Finances and Investments in the Digital Age," is a community service work program (KKN Reguler Angkatan 78) of UIN Alauddin Makassar in La'loa Village, South Larompong Subdistrict, Luwu Regency. This activity was prompted by the persistently low level of financial literacy among the younger generation, which has led to poor financial management skills, low investment awareness, and heightened exposure to illegal financial practices such as online gambling and illegal online lending. The program was conducted through interactive outreach and training sessions combining seminar methods, discussions, simulations, and hands-on practice. Materials covered personal financial management, budgeting, safe and legal investment introduction, and education on the dangers of illegal online lending. The event featured speakers from the Financial Services Authority (OJK) of South and West Sulawesi, and participants received gold savings capital sponsored by Pegadaian. Results showed increased community awareness regarding investment, financial management, and digital financial literacy. The program is expected to nurture financially literate, self-reliant youth in La'loa Village, capable of facing economic challenges in the digital age.

Keywords: Financial Literacy, Investment, Financial Management, Youth, Digital Era.

ABSTRAK

Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Literasi Keuangan dengan tema "Cerdas Finansial Sejak Dini: Membangun Kebiasaan Mengelola Keuangan dan Investasi di Era Digital" merupakan program kerja KKN Reguler Angkatan 78 UIN Alauddin Makassar di Desa La'loa, Kecamatan Larompong Selatan, Kabupaten Luwu. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan generasi muda yang berdampak pada kurangnya kemampuan mengelola keuangan, rendahnya kesadaran investasi, serta meningkatnya risiko terjerumus dalam praktik keuangan ilegal seperti judi online dan pinjaman online ilegal. Program ini dilaksanakan melalui sosialisasi dan pelatihan interaktif yang menggabungkan metode seminar, diskusi, simulasi, dan praktik langsung, dengan materi meliputi dasar-dasar literasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, penyusunan anggaran, pengenalan investasi yang aman dan legal, serta edukasi mengenai bahaya judi online dan pinjaman online ilegal. Kegiatan menghadirkan

narasumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat serta Pegadaian Belopa, dan peserta mendapatkan modal tabungan emas yang disponsori oleh Pegadaian. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap investasi dan pengelolaan keuangan digital yang aman. Melalui kegiatan ini diharapkan terbentuk generasi muda Desa La'loa yang lebih cerdas finansial, mandiri, dan siap menghadapi tantangan ekonomi di era digital.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Investasi, Pengelolaan Keuangan, Generasi Muda, Era Digital.

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan seperti mobile banking, e-wallet, hingga platform investasi memberikan peluang besar bagi generasi muda untuk mengelola keuangan secara lebih efektif. Namun, di sisi lain, rendahnya tingkat literasi keuangan masih menjadi tantangan utama, khususnya di kalangan pelajar dan pemuda. Banyak generasi muda yang belum memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan, seperti menyusun anggaran, menabung, serta pentingnya investasi sejak dini, khususnya di Desa La'loa, Kecamatan Larompong Selatan, Kabupaten Luwu.

Kondisi ini berpotensi menyebabkan perilaku konsumtif, rendahnya kesiapan finansial di masa depan, serta minimnya kesadaran dalam memanfaatkan instrumen investasi yang aman dan produktif. Selain itu, perkembangan teknologi juga membawa dampak negatif berupa maraknya praktik judi online dan pinjaman online (pinjol) ilegal yang semakin mudah diakses oleh masyarakat, termasuk generasi muda. Kurangnya pemahaman finansial membuat sebagian individu rentan terjerumus dalam aktivitas tersebut, baik karena dorongan ekonomi, gaya hidup instan, maupun kurangnya kontrol dalam pengelolaan keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014).

Judi online dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan, kecanduan, serta berdampak pada kondisi psikologis dan sosial individu. Sementara itu, pinjol ilegal seringkali menawarkan kemudahan akses tanpa syarat yang jelas, namun di balik itu terdapat bunga tinggi, praktik penagihan yang tidak etis, hingga ancaman penyalahgunaan data pribadi. Hal ini dapat memperburuk kondisi keuangan dan menimbulkan permasalahan sosial yang lebih luas (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah berkorelasi dengan pengambilan keputusan finansial yang buruk (Huston, 2010; Remund, 2010). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan literasi keuangan yang tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengelola keuangan serta kemampuan untuk mengenali dan menghindari risiko keuangan digital. Melalui kegiatan ini, diharapkan generasi muda mampu membangun kebiasaan finansial yang sehat, bijak dalam mengambil keputusan keuangan, serta memiliki kesiapan dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa La'loa, Kecamatan Larompong Selatan, Kabupaten Luwu. Subjek pengabdian adalah masyarakat Desa La'loa, khususnya generasi muda, usia produktif, dan masyarakat yang membutuhkan edukasi literasi keuangan. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, mahasiswa KKN melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, pihak OJK Sulsel-Sulbar, pihak Pegadaian Belopa, tokoh masyarakat, dan pihak SMPN 3 Larompong terkait perencanaan kegiatan, penentuan jadwal, serta persiapan sarana dan prasarana. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menyelenggarakan Sosialisasi dan Pelatihan Literasi Keuangan pada tanggal 6 Mei 2026. Narasumber pertama dari OJK Sulsel-Sulbar membawakan materi pencegahan pinjol ilegal dan investasi yang aman. Narasumber kedua dari Pegadaian Belopa menyampaikan edukasi investasi dan pengelolaan simpan pinjam melalui aplikasi Tring by Pegadaian. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dan dampak kegiatan. Keberhasilan kegiatan diukur dari tingkat kehadiran dan partisipasi aktif peserta selama sosialisasi dan pelatihan. Peserta diharapkan memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan, seperti menabung, menyusun anggaran, dan mengenal investasi yang aman. Keberhasilan juga ditunjukkan oleh meningkatnya kesadaran peserta terhadap bahaya judi online dan pinjaman online ilegal serta kemampuan mereka dalam memilih layanan keuangan yang legal dan terpercaya. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Sosialisasi dan Pelatihan Literasi Keuangan yang dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2026 di SMPN 3 Larompong, Desa La'loa, Kecamatan Larompong Selatan, Kabupaten Luwu berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif. Program ini hadir berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan masih rendahnya pemahaman masyarakat terkait literasi keuangan di era digital.

Pelaksanaan program diawali dengan koordinasi dan persiapan kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi dan pelatihan yang meliputi penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan simulasi penyusunan anggaran sederhana. Materi utama yang diberikan meliputi pemahaman tentang pentingnya literasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, penyusunan anggaran (budgeting), kebiasaan menabung, serta pengenalan investasi yang aman dan legal. Selain itu, peserta juga mendapatkan edukasi mengenai bahaya judi online dan pinjaman online ilegal, termasuk cara mengenali serta menghindari risiko yang ditimbulkan.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Program Pelatihan Literasi Keuangan

No	Indikator Kegiatan	Hasil Pelaksanaan
1.	Partisipasi peserta	Peserta pelatihan literasi

		keuangan berasal dari beberapa dusun di Desa La'loa
2.	Antusiasme masyarakat	Masyarakat hadir dan aktif bertanya pada sesi QnA selama kegiatan berlangsung
3.	Kelancaran kegiatan	Kegiatan berjalan dengan tertib dan sesuai jadwal yang telah ditentukan
4.	Dampak sosial	Terjalannya interaksi sosial dan kerja sama antar masyarakat desa
5.	Nilai yang ditanamkan	Pengelolaan keuangan yang bijak, bahaya pinjol ilegal di era digital, dan cerdas finansial sejak dini

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pelatihan literasi keuangan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap investasi, pengelolaan keuangan, dan pentingnya meleak keuangan digital yang aman dan terpercaya. Selain itu, para peserta mendapatkan modal tabungan emas yang disponsori langsung oleh Pegadaian untuk mengelola tabungan melalui aplikasi Tring by Pegadaian selama pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan berlangsung.

Temuan dalam kegiatan ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman keuangan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku finansial yang bijak dan bertanggung jawab (Lusardi & Mitchell, 2014). Melalui peningkatan literasi keuangan, individu dapat mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi secara lebih efektif, serta mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari (Huston, 2010). Hasil pengabdian ini juga relevan dengan berbagai penelitian yang menjelaskan bahwa edukasi dan pelatihan literasi keuangan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi serta mengurangi risiko perilaku keuangan yang merugikan (Remund, 2010).

Secara keseluruhan, pelaksanaan program Sosialisasi dan Pelatihan Literasi Keuangan berhasil mencapai tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan secara bijak, menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya investasi dan perencanaan keuangan sejak dini, serta meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko keuangan digital. Melalui program ini, generasi muda Desa La'loa diharapkan memiliki pola pikir finansial yang lebih sehat, mandiri, dan mampu menghadapi tantangan ekonomi di era digital dengan lebih cerdas dan bertanggung jawab.



Gambar 1: Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Literasi Keuangan

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Sosialisasi dan Pelatihan Literasi Keuangan di Desa La'loa memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, dalam mengelola keuangan secara bijak. Kegiatan ini menjadi wadah edukasi yang melibatkan pelajar, pemuda, dan masyarakat untuk memahami pentingnya perencanaan keuangan, menabung, serta investasi yang aman di era digital. Selain memberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, kegiatan ini juga menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kehati-hatian dalam mengelola sumber daya keuangan. Edukasi mengenai bahaya judi online dan pinjaman online ilegal turut meningkatkan kewaspadaan peserta terhadap berbagai risiko keuangan digital yang semakin berkembang. Berdasarkan hasil pelaksanaan program, kegiatan sosialisasi dan pelatihan literasi keuangan diharapkan dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan oleh pemerintah desa, sekolah, dan berbagai pihak terkait sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Desa La'loa. Dukungan dari pemerintah desa, lembaga pendidikan, serta masyarakat sangat diperlukan agar program serupa dapat terus berkembang dan menjangkau lebih banyak peserta. Dengan demikian, manfaat yang diperoleh tidak hanya meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan masyarakat, tetapi juga mendukung terwujudnya generasi muda yang cerdas finansial, mandiri, dan siap menghadapi tantangan ekonomi di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa La'loa, aparat desa, pihak SMP Negeri 3 Larompong, narasumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, Pegadaian Belopa, tokoh masyarakat, pemuda desa, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi mendukung terlaksananya kegiatan

ini. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama pelaksanaan KKN, serta seluruh mahasiswa KKN Reguler Angkatan 78 UIN Alauddin Makassar Posko Desa La'loa. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada **QAWIUN : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat** atas kesempatan publikasi karya ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: OJK.
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Rizkiawan, H., & Hartono, S. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Desa Melalui Program Pengabdian Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 112–121.
- Sari, D. A., & Nurmala, R. (2020). Edukasi Literasi Keuangan pada Generasi Muda di Era Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi*, 5(1), 45–56.
- Sucuahi, W. T., & Camiling, M. A. (2019). Influence of Financial Literacy on the Financial Management Behavior of MSMEs in Davao City. *International Journal of Accounting Research*, 7(1), 15–19.
- Widyastuti, U., Sumiati, A., Herlita, H., & Melati, I. S. (2020). Financial Education and Financial Literacy in Young Millennials. *Jurnal Economia*, 16(2), 168–178. <https://doi.org/10.21831/economia.v16i2.33657>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11–26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Zulhelmi, Z., Maruzy, M., & Fatimah, S. (2022). Sosialisasi Literasi Keuangan dan Investasi pada Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 6(1), 78–89.